

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan (movement) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (comoditi) dan penumpang ke tempat lain (Salim, 2000). Moda transportasi menjadi cara untuk melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain yang akan dituju. Berjalan kaki merupakan moda transportasi paling mendasar dan dapat dilakukan semua orang. Dalam (Undang Undang No 22 Tahun 2009), tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, disebutkan bahwa pejalan kaki adalah setiap orang yang melakukan perjalanan di ruang lalu lintas. Peningkatan arus lalu lintas baik kendaraan ataupun pejalan kaki sangat dipengaruhi oleh perkembangan suatu wilayah. Semakin berkembangnya suatu wilayah maka semakin padat pula arus lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki pada suatu wilayah tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan perilaku pejalan kaki yang bertambah rumit dalam menyeberang jalan dan menyusuri jalan yang dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki serta pengendara kendaraan bermotor yang melintas di jalan, oleh karena itu, diperlukan prasarana untuk menunjang kegiatan pejalan kaki. Pejalan kaki yang melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang dituju, namun tidak menggunakan fasilitas yang layak pada suatu ruas jalan memiliki tingkat resiko yang besar terhadap terjadinya konflik lalu lintas kendaraan sehingga menyebabkan permasalahan seperti kemacetan lalu lintas dan kecelakaan.

Menurut Shirvani (1985), mengatakan bahwa jalur pejalan kaki harus dipertimbangkan sebagai salah satu perancangan kota. Jalur pejalan kaki adalah bagian dari kota dimana orang bergerak dengan kaki, biasanya di sepanjang sisi jalan. Fungsi jalur pejalan kaki adalah untuk keamanan pejalan kaki pada waktu bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain.

Perpindahan itu harus difasilitasi oleh ketersediaan berbagai sarana dan prasarana (infrastruktur) yang memadai dan handal yang ditopang oleh ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya

financial serta faktor-faktor pendukung lainnya yang memadai pula (Zil Hardi Idris, 2012). Keberadaan pejalan kaki biasanya terfokus pada fasilitas umum seperti pusat pendidikan, pasar, terminal, pusat pertokoan, dan tempat fasilitas umum yang lainnya. Akan tetapi faktanya kerap kali terlihat fasilitas pejalan kaki (pedestrian) diabaikan. Hak pejalan kaki diatur dalam (UU No 22, 2009) tentang lalu lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 131 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyebrangan, dan fasilitas lain. Fasilitas untuk pejalan kaki sering tidak diikutsertakan dalam perencanaan serta pengembangan suatu wilayah, sementara itu pada kenyataannya pejalan kaki termasuk dalam faktor lalu lintas yang harus memperoleh perlindungan, khususnya di wilayah perkotaan dimana banyak ada pusat- pusat berkumpulnya pejalan kaki guna mencukupi kebutuhan kehidupannya.

Pejalan kaki termasuk bagian dari lalu lintas, oleh karena itu maka posisinya berada yang sangat lemah diantara aspek lalu lintas yang lain dari segi keselamatan, hal tersebut terjadi karena pejalan kaki ialah pengguna jalan yang tidak mempunyai proteksi dari benturan seperti pengguna kendaraan bermotor semacam mobil serta sepeda motor apabila terjadi kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki, oleh sebab itu keberadaan dari pejalan kaki tersebut wajib dilindungi oleh pihak yang bertanggung jawab.

Kabupaten Brebes, Jawa Tengah merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang sedang dalam proses pertumbuhan menjadi daerah industri yang sedang direncanakan oleh pemerintah pusat sebagai bentuk dari pemerataan perkembangan ekonomi daerah. Sudah banyak menghadapi pergantian, pergantian yang bisa dilihat yaitu pembangunan infrastruktur yang berlangsung lumayan pesat, tiap pergantian yang kerjakan diharapkan bisa membagikan kesan positif untuk meningkatkan ketertarikan serta sanggup menangani permasalahan perkembangan penduduk yang bertambah tiap tahun.

Salah satu tempat sibuk aktivitas yang jadi pusat kegiatan masyarakat ialah pasar tradisional. Pasar tradisional itu sendiri masih banyak ditemukan di beberapa kawasan khususnya di Kabupaten Brebes, salah satu pasar tradisional yang masih dikunjungi masyarakat Kabupaten Brebes ialah Pasar Tanjung yang terdapat pada Tanjung, Kec. Tanjung, Kabupaten Brebes. Pasar Tanjung tersebut

terletak di Jalan Cendrawasih. Pasar Tanjung merupakan penyuplai kebutuhan pokok tiap hari, tiap harinya pasar ini ramai didatangi oleh masyarakat, karena Pasar Tanjung juga terkenal dengan kesegaran bahan-bahan yang dijual oleh sebab itu, Pasar Tanjung juga mengalami kenaikan jumlah konsumen sehingga pasar ini selalu ramai setiap harinya.

Jalan Cendrawasih Kabupaten Brebes termasuk kedalam jalan arteri Pantura yang menghubungkan Jakarta - Surabaya dan sebaliknya, disekitar jalan tersebut banyak pejalan kaki yang melintas untuk menuju ke pasar akan tetapi pejalan kaki sulit untuk menyebrangi dan menyusuri jalan Cendrawasih tersebut, hal ini dikarenakan belum tersedianya fasilitas penyeberangan, volume arus lalu lintas yang padat, kendaraan yang berkecepatan cenderung tinggi, serta dimensi kendaraan yang cukup besar, menyebabkan tingginya konflik pada ruas jalan tersebut.

Peningkatan pejalan kaki di Jalan Cenderawasih Kabupaten Brebes telah menimbulkan masalah besar dalam hal keperluan menyusuri dan menyebrang jalan, hal tersebut sangat amat disayangkan karena selama ini hanyalah prasarana lalu lintas kendaraan bermotor saja yang dijadikan fokus evaluasi, sehingga menyebabkan kurangnya keamanan, kenyamanan dan keselamatan untuk fasilitas pejalan kaki. Tidak menutup kemungkinan pula di ruas Jalan Cendrawasih masih banyak fasilitas pejalan kaki yang masih belum sesuai dari segi pemanfaatan atau standar pemasangannya seperti yang sesuai dengan (SE Mentri PUPR No 02 2018). Maka dari itu perlu perencanaan fasilitas pejalan kaki untuk meminimalisir kontak langsung antara pejalan kaki dengan arus lalu lintas kendaraan yang akan berguna untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan.

Dari uraian diatas perlu dilakukan kegiatan penelitian mengenai kebutuhan masyarakat dalam perancangan fasilitas pejalan kaki agar sesuai dengan harapan masyarakat. Maka dengan adanya kegiatan penelitian ini dapat memberikan usulan tentang penyediaan fasilitas pejalan kaki yang diinginkan oleh penggunanya dan dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya. Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul penelitian adalah "ANALISIS KEBUTUHAN PERBAIKAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI JALAN CENDRAWASIH KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH".

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- I.2.1 Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan Cendrawasih Kabupaten Brebes?
- I.2.2 Bagaimana tingkat kepuasan pengguna jalur pejalan kaki terhadap fasilitas yang ada?
- I.2.3 Bagaimana analisis kebutuhan perbaikan fasilitas pejalan kaki yang menyeberang dan menyusuri pada kawasan pasar Tanjung Brebes?
- I.2.4 Bagaimana desain fasilitas pejalan kaki pada kawasan pasar Tanjung Brebes?

## **I.3 Batasan masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- I.3.1 Lokasi penelitian ini terletak pada ruas Jalan Cendrawasih Kabupaten Brebes.
- I.3.2 Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan fasilitas pejalan kaki pada ruas Jalan Cendrawasih Kabupaten Brebes.
- I.3.3 Perencanaan penelitian ini tidak membahas besarnya anggaran untuk menerapkan kebutuhan fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan Cendrawasih Kabupaten Brebes.

## **I.4 Tujuan**

- I.4.1 Menganalisis kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan Cendrawasih Kabupaten Brebes.
- I.4.2 Menganalisis tingkat kepuasan pengguna jalur pejalan kaki.
- I.4.3 Menganalisis kebutuhan perbaikan fasilitas pejalan kaki yang menyeberang dan menyusuri pada ruas jalan Cendrawasih Kabupaten Brebes.
- I.4.4 Memberikan rekomendasi desain fasilitas pejalan kaki baik yang menyusuri maupun menyeberang agar lebih nyaman bagi pengguna fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan Cendrawasih Kabupaten Brebes.

## **I.5 Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

- I.5.1 Memberikan wawasan bagi pembaca terkait fasilitas untuk pejalan kaki yang tepat pada ruas Jalan Cendrawasih Kabupaten Brebes.
- I.5.2 Penelitian ini dapat ditujukan untuk memberikan masukan bagi instansi terkait yang bertanggung jawab atas penataan tata guna lahan, sehingga diharapkan dapat membuat fasilitas pejalan kaki yang berkeselamatan. Hal ini sangat penting karena pejalan kaki merupakan pengguna jalan yang rentan serta perlu diberi perhatian khusus.
- I.5.3 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penyusunan penelitian yang terkait dengan desain fasilitas pejalan kaki yang tepat untuk meningkatkan tingkat keselamatan dan kenyamanan pada ruas Jalan Cendrawasih Kabupaten Brebes.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih jelas, maka materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan beberapa sub dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran penulisan laporan tugas akhir ini secara singkat yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori, landasan konseptual dan informasi yang diambil dari literatur yang akan dipakai untuk mendukung penelitian, sehingga perhitungan dan analisis dilakukan secara teoritis yang berhubungan dengan penelitian dan kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang langkah sistematis yang dikerjakan untuk mencapai tujuan topik pembahasan, terdiri dari lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan bagan alir penelitian.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang analisis dari data yang telah diperoleh serta pengumpulan data hasil survei lapangan untuk diolah sehingga mendapatkan hasil untuk pemecahan solusi dari permasalahan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil akhir dan saran serta rekomendasi agar hasil penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana semestinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**